

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Mitratani Dua Tujuh adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kedelai edamame berskala internasional. Perusahaan ini memberdayakan petani mitra sebagai bentuk kerja sama yang dilakukan. Kabupaten Jember dipilih sebagai tempat pembudidayaan kedelai edamame karena di Kabupaten Jember memiliki lahan yang sangat subur dibandingkan dengan Kabupaten yang lain. Dalam hal ini, pihak manajemen PT. Mitratani Dua Tujuh Jember telah melakukan uji coba pembudidayaan kedelai edamame di berbagai wilayah di Indonesia, diantaranya Bandung, Bogor, Jawa Tengah, Malang, dan Jember. Ternyata Jember merupakan daerah terbaik karena beberapa alasan, diantaranya adanya infrastruktur pertanian yang baik, lahan yang subur, tenaga kerja yang trampil, sehingga dalam 1 tahun bisa melakukan 3 kali panen kedelai edamame.

Permintaan Ekspor dari negara Jepang sebesar 100.000 ton/tahun dan Amerika sebesar 7.000 ton/tahun. Sementara itu Indonesia baru dapat memenuhi 3% dari kebutuhan pasar Jepang, sedangkan 97% dan lainnya dipenuhi oleh Cina dan Taiwan. Peluang pasar kedelai edamame sesungguhnya cukup besar, baik untuk Ekspor maupun Lokal. Bahkan, kedelai jenis ini berpotensi mengurangi volume Impor bahan baku pakan ternak maupun industri makanan di Tanah Air, asalkan panennya dilakukan lebih lama lagi. Hanya saja, hingga saat ini benih kedelai edamame masih harus di impor dengan harga yang cukup tinggi. Setelah itu, petani maupun perusahaan dapat menangkan sendiri benih kedelai edamame tersebut, meski benih tersebut menjadi generasi kedua dari benih yang asli. Melihat semakin banyaknya peminat edamame, tetapi ketersediaan benih kurang memadai. Maka perlu dilakukan pengembangan benih kedelai edamame supaya perkembangan kedelai edamame Nasional semakin meningkat Dalam Hakim (2013).

Konsep *Supply chain* (rantai pasokan) merupakan salah satu pendekatan yang tepat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pemenuhan kebutuhan konsumen akan produk sayur khususnya kedelai edamame. Kinerja dari proses pengelolaan rantai pasokan kedelai edamame tentunya juga harus terus dievaluasi agar rantai pasokan tersebut dapat terus berkembang menyesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnisnya. Evaluasi dari penerapan Manajemen Rantai Pasokan tersebut dapat dijadikan landasan bagi perumusan alternatif kebijakan pengembangan rantai pasokan kedelai edamame pada masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi manajemen rantai pasokan kedelai edamame pada PT Mitratani Dua Tujuh?
2. Bagaimana kinerja manajemen rantai pasokan kedelai edamame dari PT Mitratani Dua Tujuh?
3. Alternatif kebijakan apa yang dapat diterapkan dalam pengembangan manajemen rantai pasokan kedelai edamame ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi dan mengkaji pengelolaan rantai pasokan kedelai edamame pada PT Mitratani Dua Tujuh.
2. Menganalisis kinerja manajemen rantai pasokan kedelai edamame dalam hal efisiensi dan pelaksanaan kemitraan dalam rantai pasokan.
3. Menganalisis alternatif kebijakan pengembangan manajemen rantai pasokan berdasarkan hasil evaluasi rantai pasokan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yakni :

1. Sebagai informasi bagi segenap pelaku dalam rantai pasokan.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu contoh penerapan manajemen rantai Pasokan dalam pengembangan sektor hortikultura.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk peningkatan kompetensi diri dalam hal menganalisis potensi dan permasalahan riil dalam sektor Agribisnis secara sistematis.
4. Sebagai suatu referensi bagi berbagai pihak yang berminat terhadap penerapan manajemen rantai pasokan dalam bidang Agribisnis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan mengenai manajemen rantai pasokan kedelai edamame ini terbatas menganalisis tiga pelaku rantai pasokan kedelai edamame yakni beberapa petani mitra PT Mitratani dua Tujuh, Outlet / Retailer. Konsumen akhir tidak dianalisis karena keterbatasan waktu dan biaya. Keberhasilan Manajemen Rantai Pasokan dilihat dari pelaksanaan elemen dari kerangka kerja FSCN yang meliputi sasaran rantai, struktur rantai, manajemen rantai, sumberdaya rantai, proses bisnis rantai serta kinerja performa rantai. Pengukuran performa rantai pasokan juga terbatas pada performa efisiensi dan kemitraan.